BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran keterampilan menyimak dalam membuat denah berdasarkan penjelasan yang didengar dengan menerapkan model pembelajaran Quantum di kelas IV SDN Sindang V, diperoleh simpulan berdasarkan perencanaan, pelaksanaan (aktivitas siswa dan kinerja guru), serta peningkatan keterampilan menyimak siswa.

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam tahap merencanakan pembelajaran, guru menyusun sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus tindakan. Dengan kata lain, guru membuat tiga RPP yang memiliki perbedaan karena terus diperbaiki pada beberapa komponen rencana pembelajaran di setiap siklus. Pada tahap ini, guru merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan materi, memilih dan memadukan model pembelajaran Quantum dengan strategi yang sesuai, merancang tahapan pembelajaran, menyiapkan media dan sumber belajar yang relevan, serta menyusun intrumen evaluasi dan pedoman penyekorannya.

Selama tiga siklus penelitian, perencanaan yang dilakukan guru dalam bentuk RPP, hasil pengamatannya terus mengalami peningkatan hingga mencapai target 100%. Pada siklus I, guru memperoleh skor 43 dengan persentase 95,55% dan interpretasi baik sekali. Pada siklus II dan III hasil tersebut terus meningkat hingga mencapai skor maksimal 45 atau 100% dari seluruh aspek yang diamati.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Ada dua aspek penting yang terdapat dalam pembelajaran, yaitu kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Berikut ini merupakan peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak dalam membuat denah berdasarkan penjelasan yang didengar.

a. Kinerja Guru

Pada penelitian ini, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran meliputi persiapan prapembelajaran, pelaksanaan kegiatan awal, pelaksanaan kegiatan inti, dan pelaksanaan kegiatan akhir. Indikator pada persiapan prapembelajaran meliputi persiapan ruangan, pengaturan kursi dan meja, persiapan media pembelajaran/kelengkapan permainan, dan memeriksa kesiapan siswa. Sedangkan indikator pelaksanaan kegiatan awal terdiri atas melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengingatkan aturan kelas. Indikator untuk pelaksanaan kegiatan inti terdiri atas melaksanakan fase TANDUR, penguasaan materi pembelajaran, kemampuan menumbuhkan karakter peserta didik, pemanfaatan media pembelajaran, penampilan, dan penggunaan bahasa. Terakhir, pada pelaksanaan kegiatan akhir indikator yang diamati adalah pelaksanaan penilaian pada akhir pembelajaran dan kemampuan menutup pembelajaran.

Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut terekam dalam lembar observasi kinerja (F2). Pada siklus I, guru memperoleh skor 49 dengan persentase 81,67% dan interpretasi baik sekali. Sedangkan pada siklus II dan III masing-masing skor perolehannya adalah 59 dan 60 dengan persentase 98,33% dan 100% serta interpretasi keduanya baik sekali. Dengan demikian, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran pada penelitian ini telah mencapai target, yaitu 100%.

b. Aktivitas Siswa

Hal lain yang diamati dalam pelaksanaan tindakan adalah aktivitas siswa. Penilaian aktivitas siswa pada penelitian ini meliputi aspek tanggung jawab, kedisiplinan, keaktifan, dan kerja sama. Pemilihan aspek ini didasarkan pada temuan masalah pada data awal. Dengan kinerja guru yang baik, ternyata membawa dampak yang baik pula terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran.

Setiap siklus tindakan, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa terus mengalami peningkatan. Pada siklus I, hanya 65% siswa yang mencapai kriteria baik sekali, sedangkan 20% dan 15% lainnya masing-masing mendapat predikat baik dan cukup. Pada siklus II, 80% siswa mencapai kriteria baik sekali dan 20% sisanya termasuk ke dalam kriteria baik. Sedangkan pada siklus III, hampir

seluruh siswa (95%) mencapai kriteria baik sekali dan sebagian kecil siswa (5%) mendapat predikat baik. Hasil ini telah menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah melampaui target 85% siswa mencapai kriteria baik sekali.

3. Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa dalam Membuat Denah Berdasarkan Penjelasan yang Didengar

Perencanan dan pelaksanaan pembelajaran yang optimal memberi pengaruh besar terhadap meningkatnya hasil belajar siswa berupa keterampilan menyimak dalam membuat denah berdasarkan penjelasan yang didengar. Sehingga pada setiap siklus tindakan, hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan.

Pada siklus I, baru 45% siswa yang tuntas, sedangkan 55% siswa dinyatakan belum tuntas. Kemudian, pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 65% dan 35% lainnya masih belum tuntas. Pada sikus III, 95% siswa dinyatakan tuntas dan 5% lainnya belum tuntas sehingga harus mengikuti remidial.

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kompetensi dasar ini adalah 74. Acuan penilaiannya meliputi aspek pengetahuan yang menuntut siswa menjelaskan pengertian denah dan menyebutkan bagian-bagian denah. Aspek pengetahuan ini merupakan prasyarat bagi siswa untuk dapat memiliki keterampilan menyimak yang baik dalam pembelajaran ini. Sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dengan aspek keterampilan.

Adapun acuan penilaian aspekketerampilan adalah memberi judul denah, melengkapi arah mata angin, melengkapi jalan dan keterangannya, menempatkan bangunan dengan lengkap dan sesuai, memberi tanda panah petunjuk arah, serta membuat denah dengan rapi. Dengan hasil tersebut, maka keterampilan menyimak siswa dalam membuat denah berdasarkan penjelasan yang didengar telah melampaui target 85%.

Dengan demikian, data penelitian ini telah jenuh karena seluruh aspek yang diamati dalam penelitian ini telah menunjukkan ketercapaian target masing-masing. Dengan kata lain, penelitian ini diakhiri dengan tercapainya target.

B. Saran

Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran keterampilan menyimak dengan menerapkan model pembelajaran Quantum dalam membuat denah berdasarkan penjelasan yang didengar di kelas IV SDN Sindang V Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, berikut ini disajikan beberapa saran sebagai tindak lanjut. Saran tersebut ditujukan kepada pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian, yaitu siswa, guru, sekolah, dan lembaga UPI Kampus Sumedang.

1. Saran Bagi Siswa

Ketika pembelajaran, sebaiknya siswa harus lebih aktif dan kooperatif. Kerja sama antaranggota kelompok pun perlu ditingkatkan. Dominasi dari salah satu anggota kelompok bukan merupakan hal yang baik dalam berdiskusi. Selain itu, siswa disarankanagar lebih disiplin dan taat terhadap aturan yang ada agar pembelajaran berlangsung kondusif dan mencapai tujuannya.

2. Saran Bagi Guru

Saran bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menyimak menerapkan model pembelajaran Quantum di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Sebaiknya guru memilih media dan sumber belajar yang dekat dengan lingkungan siswa.
b. Direkomendasikan untuk memilih atau membuat teks penjelasan yang heterogen dengan tingkat kesulitan yang sama untuk kepentingan permainan.
c. Dalam pembagian kelompok sebaiknya guru perlu memperhatikan karakter siswa agar tidak terjadi homogenitas pada satu kelompok.
d. Pada pelaksanaan aturan, sebaiknya penerapan *reward* dan *punishment*dilakukan dengan konsisten agar akan memudahkan guru dalam mengatur kelas.

3. Saran Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya memfasilitasi guru agar mudah dalam mengubah formasi tempat duduk siswa. Selain itu, dukungan dana untuk pembuatan dan

perawatan media pembelajaran perlu dialokasikan supaya guru setiap pembelajaran dapat dioptimalkan dan ditunjang media yang relevan meskipun sederhana.

4. Saran Bagi Pihak UPI Kampus Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang sebagai lembaga pendidikan tinggi pencetak guru-guru sekolah dasar, sebaiknya mengarsipkan dan mempublikasikan hasil penelitian ini agar dapat dijadikan rujukan bagi guru atau calon guru sebagai alternatif pemecahan masalah yang sama.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN